

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 BANK

Menurut Pasal 1 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. **(Fauziah, 2012)**

Menurut Kasmir dalam **(Saputra, 2012)** bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Menurut PSAK N0.31 dalam **(Putra, 2011)** Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (fnancial intermeditiary) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan pengertian diatas, maka Bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dan menyalurkan dana dari masyarakat untuk masyarakat atau berperan sebagai perantara keuangan dan sangat berfungsi untuk kelancaran lalu lintas pembayaran.

2.1.2 ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)

Menurut Rudianto dalam (Arifian, et al., 2015), Economic Value Added (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercapai jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Sedangkan menurut Hansen (2005) mendefinisikan Economic Value Added (EVA) sebagai laba operasi setelah pajak dikurang total biaya modal.

Sementara menurut Young mengemukakan bahwa Economic Value Added (EVA) merupakan pengukuran yang didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis (*residual income*), dimana kekayaan hanya bisa diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal. Economic Value Added (EVA) memiliki kaitan dengan penciptaan nilai selama umur perusahaan tersebut. (Arifian, et al., 2015)

Menurut Singgih dalam (Purnamawati, 2012) Economic Value Added (EVA) merupakan salah satu konsep ukuran kinerja keuangan yang dipopulerkan pertama kali oleh analis keuangan, Stewart dan Stern dalam usahanya untuk memperoleh jawaban terhadap metode penilaian yang lebih baik. Metode ini digunakan terutama disebabkan terdapat beberapa kelemahan dan ketidakpastian dalam pengukuran kinerja tradisional, sehingga para praktisi dan akademisi mencoba untuk mengembangkan konsep baru dalam pengukuran kinerja. Economic Value Added (EVA) merupakan suatu perangkat finansial untuk mengukur keuntungan nyata operasi perusahaan. Fenomena yang membuat

Economic Value Added (EVA) berbeda dengan perhitungan konvensional lain adalah digunakan biaya modal dalam perhitungannya, yang tidak dilakukan dalam perhitungan konvensional.

Berdasarkan pengertian diatas maka Economic Value Added (EVA) merupakan salah satu cara pengukuran manajemen keuangan yang telah dikembangkan dengan cara laba operasi setelah pajak yang dikurangi total biaya modal. Hasil perhitungan Economic Value Added (EVA) dapat menunjukkan seberapa baiknya kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

Konsep Economic Value Added (EVA) dapat melengkapi analisis rasio keuangan karena dapat mengukur kinerja secara tepat dengan memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana (kreditur dan pemegang saham). Dengan konsep ini dapat diketahui berapa sebenarnya biaya yang harus dikeluarkan sehubungan dengan penggunaan modal usaha perbankan.

Penerapan konsep Economic Value Added (EVA) dalam suatu perbankan akan membuat perbankan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perbankan. Hal ini merupakan keunggulan Economic Value Added (EVA) dibandingkan dengan metode perhitungan yang lain. selain itu keunggulan Economic Value Added (EVA) yang lainnya adalah Economic Value Added (EVA) dapat dipergunakan tanpa memerlukan data pembanding sebagaimana halnya rasio keuangan. Penggunaan Economic Value Added (EVA) dapat dijadikan acuan mengingat Economic Value Added (EVA) memberikan informasi dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut. **(Gulo, et al., 2011)**

Pendekatan penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan konsep Economic Value Added (EVA) pertama kali dicetuskan oleh G. Bennet Stewart pada tahun 1990-an. Economic Value Added (EVA) sebenarnya merupakan merek dagang dari Stren Stewart & Co, dan mulai banyak dilirik serta dipakai oleh banyak perusahaan terutama perusahaan – perusahaan di Amerika seperti Diageo Plc yang portofolio mereknya meliputi Burger King, Guinness dan Haagen-Dazs. Disamping itu pula perusahaan yang memproduksi Cola-Cola, Queker Oats telah memakai Economic Value Added (EVA) dalam penilaian kinerja keuangannya. Dalam sebuah survey dari perusahaan Fortune, dari sekian banyak perusahaan AS yang memiliki pusat investasi, 36% melakukan evaluasi dengan menggunakan Economic Value Added (EVA), dan praktik serupa telah banyak dipakai di India dan Belanda. **(Widasari, 2013)**

Economic Value Added (EVA) secara eksplisit memperhitungkan biaya modal atas ekuitas, besarnya tingkat biaya modal atas ekuitas adalah lebih tinggi daripada tingkat biaya modal atas hutang. Kenyataan ini sering diabaikan oleh banyak perusahaan, karena banyak yang menganggap bahwa dana ekuitas yang diperoleh dari pasar modal adalah dana murah yang tidak perlu dikompensasikan dengan tingkat pengembalian yang tinggi. Anggapan bahwa dana murah antara lain karena tidak memperhitungkan biaya modal ekuitas dalam laporan laba rugi sehingga seolah-olah dana ekuitas tersebut adalah gratis. Penggunaan Economic Value Added (EVA) yang secara eksplisit memasukkan biaya modal atas ekuitas akan mengubah pandangan bahwa dana ekuitas adalah dana murah dan memaksa

perusahaan - perusahaan untuk selalu berhati-hati dalam menentukan struktur modalnya. **(Triatmojo, 2011)**

Economic Value Added (EVA) adalah surplus bahwa sebuah organisasi telah dihasilkan setelah melunasi biaya kepada penyedia modal. Economic Value Added (EVA) memperhitungkan nilai waktu dari uang dan pelaporan Economic Value Added (EVA) memanfaatkan informasi dari perkiraan pasar seperti tingkat bebas risiko, return pasar dan biaya modal. **(Altaf, 2016)**

Economic Value Added (EVA) adalah alat yang berguna untuk menunjukkan pengukuran perusahaan yang dikombinasikan dengan indikator lain yang memungkinkan analisis untuk lebih menyelidiki kinerja keuangan dari perusahaan yang lebih spesifik. **(Lazzolino, et al., 2014)**

Menurut Stren Stewart & Company dalam **(Paulo, 2010)** menegaskan bahwa Economic Value Added (EVA) itu cara untuk menilai kinerja perusahaan yang optimal yang langsung terkait dengan penciptaan kekayaan pemegang saham dari waktu ke waktu.

Economic Value Added (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (value) karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Dengan menggunakan Economic Value Added (EVA), maka pemilik dari suatu perusahaan hanya akan memberikan imbalan aktivitas yang menambah nilai dan membuang aktivitas yang merusak atau mengurangi nilai keseluruhan suatu perusahaan. **(Purnamawati, 2012)**

Manfaat yang diperoleh dari Economic Value Added (EVA) adalah :

1. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan Economic Value Added (EVA) menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan keputusan pemegang saham.
2. Dengan Economic Value Added (EVA) para manajer akan berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham
3. Economic Value Added (EVA) membuat manajer memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan mengevaluasi kinerja berdasar kriteria memaksimalkan nilai perusahaan.
4. Economic Value Added (EVA) dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau praktik yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari pada biaya modal.
5. Economic Value Added (EVA) akan menyebabkan perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijakan struktur modal. **(Hefrizal, et al., 2018)**

Untuk menghitung Economic Value Added (EVA) tentunya dibutuhkan beberapa faktor pendukung dalam mengukur Economic Value Added (EVA). Faktor – faktor tersebut adalah Laporan Keuangan, Analisis Laporan Keuangan dan Komponen dan Perhitungan Economic Value Added (EVA) .

a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal yaitu Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan atau Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Arus Kas. Bagi para penganalisis, laporan keuangan merupakan media yang paling

penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya dilakukan, ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu, media yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (screen) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. (Harahap) dalam **(Rizal, 2017)**

Laporan keuangan dalam perbankan merupakan sarana utama untuk memperoleh informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan (stakeholders) dalam mengambil keputusan ekonomi. Selama ini ukuran yang dipakai untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan sangat beragam, salah satunya adalah konsep Economic Value Added (EVA). **(Purnamawati, 2012)**

Menurut Jumingan dalam **(Rizal, 2017)** laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Tujuan laporan keuangan menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty dalam **(Rizal, 2017)** laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi

keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir dalam **(Rizal, 2017)** secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memerikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut Munawir dalam **(Sari, 2015)** jenis laporan keuangan itu terdiri dari Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Arus Kas. Yang masing-masing bisa dijelaskan sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan Neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan balance sheet.

2. Laporan Rugi Laba

Laporan Rugi Laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang hanya berhubungan dengan aktivitas kas, yakni kas keluar atau kas masuk. Laporan ini membantu mengenali kapan perlu dilakukan peminjaman uang, dan memungkinkan mengatur segala sesuatu sebelum kas benar-benar diperlukan. Sebuah laporan arus kas harus dibuat selama proses penganggaran pada tahun usaha. Tahun usaha tersebut dapat diuraikan dalam triwulan atau per bulan agar dapat dilakukan pengendalian dengan baik.

(Sari, 2015)

Berdasarkan berbagai macam pengertian mengenai laporan keuangan diatas, maka laporan keuangan adalah serangkaian informasi keuangan hasil dari kegiatan usaha yang dilakukan suatu perusahaan pada saat tertentu atau pada periode tertentu, dan laporan keuangan sangat penting karena sebagai salah satu pertimbangan untuk mengambil keputusan ekonomi untuk masa yang akan datang pada suatu perusahaan.

b. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, maka dapat menjelaskan arti dari masing – masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba/rugi, dan arus kas (dana). Kalau dua pengertian itu digabungkan berarti analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. (Harahap) dalam **(Rizal, 2017)**

James C. Van Home dan John M. Wachowicz dalam **(Rizal, 2017)** mengatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambil keputusan. Sedangkan menurut Kasmir analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam maka akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Berdasarkan pengertian diatas, maka pengertian analisis laporan keuangan yaitu suatu cara menguraikan berbagai macam pos-pos dalam suatu laporan keuangan yang berguna untuk membantu mengambil keputusan mengenai

kelanjutan usaha yang sedang dilakukan oleh suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan agar perusahaan mengetahui kinerja keuangan yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan memiliki berbagai macam cara, dan setiap cara yang dilakukan itu untuk mengetahui kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

c. Komponen dan Perhitungan Economic Value Added (EVA)

Menurut O'Byrne dalam (Hefrizal, et al., 2018) Economic Value Added (EVA) adalah alat komunikasi yang dapat dijangkau oleh manajer lini yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan dan untuk menghubungkan dengan pasar modal. Dalam proses menghitung Economic Value Added (EVA) pada suatu perusahaan atau perbankan diperlukan beberapa komponen agar hasil yang didapat bisa sepenuhnya. Dan untuk menghitung Economic Value Added (EVA) harus melalui beberapa langkah seperti dibawah ini :

1. Menghitung *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) yaitu laba operasional setelah pajak dan untuk mengetahui *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)* harus diketahui Earning After Tax (EAT) dan Biaya Bunga pada suatu perbankan. *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)* didapat dari Earning After Tax (EAT) ditambah Biaya Bunga.

Rumus :
$$\text{NOPAT} = \text{EAT} + \text{Biaya Bunga}$$

2. Menghitung Nilai IC (*Invested Capital*)

Nilai IC (*Invested Capital*) yaitu pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga. Untuk menghitung Nilai IC (*Invested Capital*) perlu diketahui total hutang dan ekuitas dikurangi pinjaman jangka pendek.

Rumus :
$$\text{IC} = (\text{Total Hutang \& Ekuitas}) - \text{Pinjaman Jangka Pendek}$$

3. Menghitung WACC

Weight Average Cost of Capital (WACC) adalah jumlah biaya dari masing-masing komponen modal, misalnya pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang. Untuk mengetahui hasil *Weight Average Cost of Capital* (WACC) diperlukan perhitungan sebagai berikut :

Rumus :
$$\text{WACC} = \{D \times rd (1 - \text{Tax})\} + (E \times re)$$

a. Menghitung Tingkat Modal (*D*)

Menghitung *Tingkat Modal* (*D*) yaitu menghitung modal yang dimiliki suatu perusahaan dengan cara total hutang dibagi total hutang dan ekuitas.

Rumus :
$$D = \frac{(\text{TOTAL HUTANG})}{(\text{TOTAL HUTANG DAN EKUITAS})}$$

b. Menghitung *Cost Of Debt* (*rd*)

Menghitung *Cost Of Debt* (*rd*) yaitu biaya hutang yang muncul akibat perusahaan mempunyai utang-utang yang menanggung beban bunga. Untuk mengetahui *cost of debt* dengan cara beban bunga dibagi total hutang.

Rumus :
$$rd = \frac{(\text{BEBAN BUNGA})}{(\text{TOTAL HUTANG})}$$

c. Menghitung *Tingkat Pajak* (*Tax*)

Menghitung *Tingkat Pajak* (*Tax*) yaitu menghitung pajak yang harus dibayar dengan cara beban pajak dibagi laba sebelum pajak.

Rumus :

$$\text{Tax} = \frac{(\text{BEBAN PAJAK})}{(\text{LABA SEBELUM PAJAK})}$$

d. Menghitung *Tingkat Modal Dari Ekuitas (E)*

Menghitung *Tingkat Modal Dari Ekuitas (E)* yaitu melihat modal yang dimiliki dari sisi total hutang dan ekuitas. Untuk menghitung tingkat modal dari ekuitas dengan cara total ekuitas dibagi total hutang dan ekuitas.

Rumus :

$$E = \frac{(\text{TOTAL EKUITAS})}{(\text{TOTAL HUTANG DAN EKUITAS})}$$

e. Menghitung *Biaya Ekuitas / Cost Of Equity (re)*

Biaya Ekuitas / Cost Of Equity (re) yaitu biaya ekuitas yang muncul dari modal yang dikeluarkan pasti memiliki biaya yang dikeluarkan juga dan untuk menghitung *cost of equity* dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi total ekuitas.

Rumus :

$$re = \frac{(\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK})}{(\text{TOTAL EKUITAS})}$$

Setelah mengetahui beberapa komponen diatas maka dapat dihitung *Weight Average Cost of Capital (WACC)* dengan cara sebagai berikut :

Rumus :

$$WACC = \{D \times rd (1 - \text{Tax})\} + (E \times re)$$

4. *Capital Charges*

Capital Charges adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkannya. Untuk mengetahui *Capital Charges* dengan cara *WACC* dikali *Invested Capital*.

Rumus :

$$\text{Capital Charges} = WACC \times \text{Invested Capital}$$

5. *Economic Value Added (EVA)*

Economic Value Added (EVA) dapat dihitung dengan cara *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)* dikurangi *Capital Charges*.

Rumus :
$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Economic Value Added (EVA) pertama kali dicetuskan oleh Stewart & Company yang memiliki definisi sebagai laba operasi setelah pajak dikurangi biaya modal (cost of capital) dari total modal yang digunakan untuk menghasilkan laba. Konsep Economic Value Added (EVA) dalam penggunaannya mengakibatkan perusahaan untuk menitikberatkan pada struktur modal. Pada dasarnya perhitungan Economic Value Added (EVA) itu pada economic profit yang mana pengukurannya pada periode tertentu, dan peningkatan saham perusahaan dapat tercipta apabila kinerja manajemen efektif dari nilai tambah yang dihasilkan. (Marshella, et al., 2018)

Economic Value Added (EVA) memiliki manfaat yang banyak berkaitan dengan kepentingan internal perusahaan seperti mengetahui ataupun mengevaluasi keberhasilan suatu proyek atau investasi, mengetahui keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan (menghasilkan nilai tambah yang signifikan atau tidak) dan kompensasi insentif yang bisa tergantung dari nilai Economic Value Added (EVA) yang ditargetkan.

Kelebihan Economic Value Added (EVA) menurut Young S. David & Stephen F. O'Byrne dalam (Firdausi, et al., 2017) :

1. Economic Value Added (EVA) mengukur biaya seluruh modal.

2. Salah satu kebaikan Economic Value Added (EVA) adalah targetnya dapat dialihkan kepada divisi dan departemen (kadang- kadang dalam bentuk pengendara Economic Value Added (EVA), berbagai pengganti Economic Value Added (EVA) -nya sendiri.
3. Economic Value Added (EVA) dengan menghubungkan dengan bonus manajemen menambah perasaan terdesak yang dibutuhkan manajer agar mengimplementasikan proyek secepat mungkin sehingga perusahaan dapat merealisasikan nilai seperti yang dijanjikan proyek – proyek tersebut.
4. Keunggulan dari pendekatan ini adalah mesin pelaporan keuangan yang dibutuhkan sudah pada tempatnya.
5. Economic Value Added (EVA) akan menyebabkan perusahaan lebih memperhatikan kebijakan struktur modal.

Kelemahan Economic Value Added (EVA)

1. Economic Value Added (EVA) hanya mengukur hasil akhir (result), konsep ini tidak mengukur aktivitas – aktivitas penentu.
2. Masih mengandung unsur keberuntungan (tinggi rendahnya EVA dapat dipengaruhi oleh gejolak di pasar modal).

Economic Value Added (EVA) juga mempunyai peranan sebagai ukuran kinerja perusahaan sebagai ukuran kinerja Economic Value Added (EVA) mampu menghasilkan ukuran kinerja yang lebih akurat, komprehensif, dan memberikan penilaian yang wajar atas kondisi keuangan perusahaan. Konsep Economic Value Added (EVA) menjelaskan tiga ukuran yang dapat diasumsikan dalam menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan yaitu,

1. Bila $EVA > 0$, terjadi proses nilai tambah perusahaan, kinerja keuangan perusahaan atau perbankan baik.
2. Bila $EVA = 0$, menunjukkan posisi impas perusahaan atau perbankan.
3. Bila $EVA < 0$, berarti total biaya modal perusahaan atau perbankan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan atau perbankan tersebut tidak baik. (Firdausi, et al., 2017)

2.1.3 ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)

Menurut Moeljadi dalam (Ningtias, et al., 2014) analisis keuangan merupakan suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan pada waktu yang lalu dan prospek pada masa mendatang. Analisis keuangan diperlukan oleh berbagai pihak, seperti para pemegang saham atau investor, kreditor, dan para manajer karena melalui hasil analisis keuangan ini mereka akan lebih mengetahui posisi perusahaan yang bersangkutan daripada perusahaan lainnya dalam satu kelompok industri. Menurut Sundjaja dan Barlian dalam (Ningtias, et al., 2014) analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio untuk menilai kinerja dan status perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai dapat dilakukan dengan Economic Value Added (EVA). Economic Value Added (EVA) mengukur laba ekonomi perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal perusahaan. Economic Value Added (EVA) merupakan tujuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dari modal yang ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. (Karamoy, et al., 2016)

Analisis kinerja menggunakan rasio keuangan tersebut tidak dapat mewakili kepentingan para pemegang saham karena dalam metode ini tidak memperhitungkan biaya modal sendiri (ekuitas). Sehingga muncul penelitian dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA), dimana dengan adanya Economic Value Added (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (value) karena Economic Value Added (EVA) adalah ukuran nilai tambah ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. **(Fauziah, 2012)**

Analisis Economic Value Added (EVA) itu untuk mengetahui adanya pertambahan nilai ekonomi pada perusahaan, jika pada perusahaan mengalami adanya pertambahan nilai ekonomi maka perusahaan akan dapat memberikan keuntungan pada perusahaan terutama kepada para pemegang saham. **(Ismawati, et al., 2015)**

Berdasarkan penjelasan mengenai analisis Economic Value Added (EVA), maka Analisis Economic Value Added (EVA) adalah salah satu cara menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) yang dapat mewakili kepentingan para pemegang saham, sehingga para pemegang saham mampu mengambil keputusan untuk memajukan suatu perusahaan tersebut.

2.1.4 HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Economic Value Added or Earnings : What explains market value in Indian firms?</p> <p>Penulis : Nufazil Altaf Future Business Journal 2 (2016) 152-166 ISSN : 2314-7210</p>	<p>Kinerja berbasis pendapatan di perusahaan-perusahaan India dengan perhitungan EVA tidak baik, karena penyesuaian akuntansi untuk NOPAT tidak selalu efektif di India dan mungkin mengandung kesalahan pengukuran relatif untuk menilai perusahaan.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode Economic Value Added (EVA).</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan pada penelitian sebelumnya Economic Value Added (EVA) digunakan sebagai pilihan untuk menentukan nilai pasar perusahaan di India.</p>
2.	<p>Measuring Value Creation : VAIC and EVA</p> <p>Penulis : a. Gianpaolo Iazzolino b. Domenico Laise c. Giuseppe Migliano</p> <p>VOL. 18 NO. 1 2014, pp. 8-21, Q Emerald Group Publishing Limited, ISSN 1368-3047</p>	<p>EVA dan VAIC adalah dua konsep yang tidak memiliki keterkaitan untuk mengukur kinerja perusahaan. Karena EVA ke sudut pandang pemegang saham sedangkan yang VAIC ke sudut pandang pemangku kepentingan.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan Economic Value Added (EVA)</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan pada penelitian sebelumnya ada VAIC untuk mengukur penciptaan nilai pada perusahaan.</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	<p>The UK Companies Act of 2006 and the Sarbanes-Oxley Act of 2002</p> <p>Penulis : S. Paulo International Journal of Law and Management Vol. 52 No. 3, 2010 pp. 173-181 Emerald Group Publishing Limited ISSN : 1754-243X</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan Economic Value Added (EVA) menciptakan Market Value Added (MVA). Tetapi hal tersebut tidak disarankan karena tidak sesuai dengan maksud dan tujuan Undang-Undang Perusahaan Inggris.</p>	<p>Pada penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu menggunakan metode Economic Value Added (EVA).</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitiannya dan pada penelitian sebelumnya selain menggunakan Economic Value Added (EVA) juga menggunakan Market Value Added (MVA).</p>
4.	<p>Analisis Economic Value Added (EVA) dan Return On Asset (ROA) pada Kinerja Perusahaan Terbuka</p> <p>Penulis : a. Dini Arifian b. Ferdian Arie Bowo</p> <p>Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis Vol.2 No.1 2014 ISSN : 2337-6112</p>	<p>Penggunaan kedua analisis menunjukkan hasil yang sama, karena hasil perhitungan ROA dan ROE menunjukkan nilai positif, demikian juga dengan EVA yang menunjukkan nilai positif.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan analisis Economic Value Added (EVA)</p>	<p>Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini hanya menggunakan analisis Economic Value Added (EVA) tetapi dalam penelitian sebelumnya menggunakan analisis ROA. Dan objek penelitian pun berbeda.</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	<p>Analisis Pengaruh Rasio Hutang Terhadap Economic Value Added (EVA)</p> <p>Penulis : Ela Widasari</p> <p>Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis Vol.1 No.3 2013 ISSN : 2337-6112</p>	<p>Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Rasio Hutang berpengaruh secara positif terhadap Economic Value Added (EVA) sebesar 1,6%. Sedangkan sisanya lebih dari 98,40% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Economic Value Added (EVA)</p>	<p>Perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya menjadikan Economic Value Added (EVA) sebagai yang dipengaruhi oleh rasio hutang. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti yaitu akan menganalisis Economic Value Added (EVA)</p>
6.	<p>Economic Value Added (EVA) sebagai Prediktor Bank Failure Di Indonesia</p> <p>Penulis : I Gusti Ayu Purnamawati</p> <p>Media Komunikasi FIS Vol.11 No.1 April 2012 : 1-15 ISSN : 1412-8683</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa Economic Value Added (EVA) sebagai model prediksi kegagalan bank dapat bermanfaat bagi pihak regulator untuk menjalankan fungsi pengawasan bank sentral.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Economic Value Added (EVA) untuk mengetahui suatu hal yang ingin diteliti. Dan sama-sama melakukan penelitian di bank.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu: Economic Value Added (EVA) digunakan sebagai prediksi kegagalan bank di Indonesia. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu Economic Value Added (EVA) untuk menilai kinerja keuangan pada bank.</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7.	<p>Model Terbaik Dalam Memprediksi Return : Return On Equity (ROE) atau Economic Value Added (EVA)</p> <p>Penulis : Judo Triatmojo Media Riset Akuntansi Vol.1 No.2 Agustus 2011 ISSN : 2088-2106</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROE lebih baik dalam memprediksi return dibandingkan dengan EVA. Tetapi ROE dan EVA merupakan model yang kuat dalam memprediksi return.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menghitung Economic Value Added (EVA).</p>	<p>Dalam penelitian terdahulu Economic Value Added (EVA) digunakan untuk memprediksi return, serta yang menjadi pembeda yaitu objek penelitian.</p>
8.	<p>Analisis Economic Value Added (EVA) PT Garuda Indonesia (PERSERO) Tbk</p> <p>Penulis : Muhammad Rizal Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis Vol.4(2) Agustus 2017 Hal 53-62 ISSN : 2354-970X</p>	<p>Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari Economic Value Added (EVA) selama periode tahun 2011 sampai 2015 belum dapat menciptakan nilai tambah perusahaan. Tren perkembangan Economic Value Added (EVA) dari tahun 2014-2015 cenderung mengalami penguatan akan tetapi nilai Economic Value Added (EVA) masih negatif.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode Economic Value Added (EVA).</p>	<p>Perbedaan terdapat pada objek penelitian dan hasil penelitian menunjukkan negatif.</p>

Sumber : Data Diolah Penulis (2019)

2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

PT. Bank Danamon Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, dimana dalam mengetahui perkembangan usaha, maka perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan, salah satu metode pengukuran kinerja keuangan yang bisa dilakukan perusahaan adalah menggunakan metode Economic Value Added (EVA).

Economic Value Added (EVA) atau nilai tambah ekonomis diperoleh dari selisih antara laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) dengan biaya modal. Hasil perhitungan Economic Value Added (EVA) yang positif menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal, hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan berupa tambahan kekayaan. Sedangkan Economic Value Added (EVA) yang negatif berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik. (Sari, 2015)

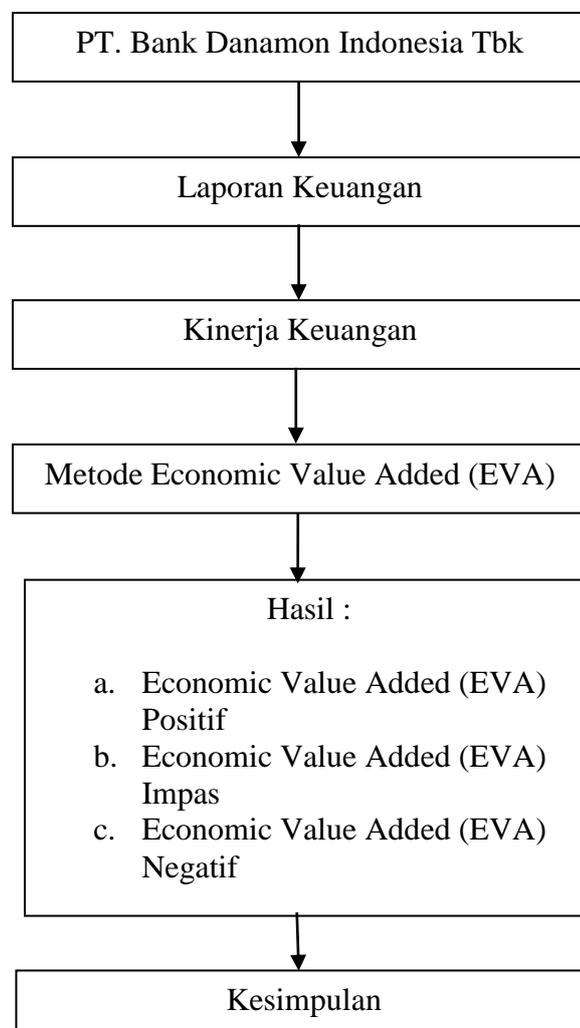
Konsep Economic Value Added (EVA) menjelaskan tiga ukuran yang dapat diasumsikan dalam menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan yaitu,

- a. Bila $EVA > 0$, itu berarti positif sehingga terjadi proses nilai tambah perusahaan, kinerja keuangan perusahaan atau perbankan baik.
- b. Bila $EVA = 0$, menunjukkan posisi impas pada perusahaan atau perbankan.
- c. Bila $EVA < 0$, berarti negatif sehingga total biaya modal perusahaan atau perbankan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya,

sehingga kinerja keuangan perusahaan atau perbankan tersebut tidak baik.

(Firdausi, et al., 2017)

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas dari teori yang telah dibahas, maka dapat disusun kerangka pemikiran yang menggambarkan tentang analisis Economic Value Added (EVA) pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk untuk mengetahui kinerja keuangan yang telah dilakukan seperti tertera pada gambar di bawah ini :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran